

Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah

Triani

Sekolah Tinggi Islam Al-Mukmin Surakarta, Indonesia

triani@stimsurakarta.ac.id

Sudarmadi Putra

Sekolah Tinggi Islam Al-Mukmin Surakarta, Indonesia

sudarmadiputra@stimsurakarta.ac.id

Slamet Riyadi

Sekolah Menengah Islam Terpadu Al Falaah Simo Boyolali, Indonesia

slametriyadi.alfalaah@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i2-11>

Abstract

This study aims to investigate the implementation of character education in Arabic language learning at MIM Al-Qomariyah Klego. Character education focuses on strengthening moral and ethical values relevant to daily life. In the context of religious education, character development is an integral part of learning, including Arabic language instruction, which teaches Islamic values. This qualitative case study employs observation, interviews, and documentation to explore character education implementation. The results show that character education integration, active-participatory learning methods, and supportive media characterize Arabic language learning at MIM Al-Qomariyah Klego. Supporting factors include teacher commitment and conducive classroom management, while challenges include limited resources and time constraints. This study informs strategies to enhance character education quality in madrasahs.

Keywords: Character Education, Arabic Language Learning, MIM Al-Qomariyah Klego

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Arab di MIM Al-Qomariyah Klego. Pendidikan karakter berfokus pada penguatan nilai-nilai moral dan etika yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan agama, karakter menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Bahasa Arab yang mengajarkan tentang nilai-nilai keislaman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menggali lebih dalam bagaimana pendidikan karakter diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Arab. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Arab di MIM Al-Qomariyah Klego melibatkan pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam setiap materi ajar, metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif, serta penggunaan media yang mendukung. Faktor pendukungnya termasuk komitmen guru dan pengelolaan kelas yang kondusif, sementara tantangannya adalah keterbatasan sumber daya dan waktu yang terbatas. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter di madrasah.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Mata Pelajaran Bahasa Arab, MIM Al-Qomariyah Klego

Pendahuluan

Di tengah kekhawatiran berbagai komponen bangsa tentang degradasi moral, pemerintah mencanangkan pendidikan karakter guna mengatasi merosotnya moral dan krisis multidimensi. Sehingga tidak mengherankan jika pendidikan karakter sering didengungkan oleh bangsa Indonesia sejak dulu. Hal ini dibuktikan dengan adanya kurikulum yang tidak hanya menitikberatkan pada kompetensi akademik namun juga karakter. Terlebih pada kurikulum 2013 yang lebih menekankan lagi pada pengembangan karakter peserta didik yang mana sejalan dengan tujuan

pendidikan nasional yang ingin menjadikan peserta didik tidak hanya cerdas namun juga bertakwa serta berakhlak mulia.¹

Pendidikan karakter yang sekarang didengung-dengungkan oleh kemendikbudristek sebenarnya hanya istilah lain dari *Pendidikan Budi Pekerti* dalam pemikiran Ki Hadjar Dewantara. Lebih jauh pengertian pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia.²

Berdasarkan tulisan bertajuk *Urgensi Pendidikan Karakter*, Prof. Suyanto, Ph.D menjelaskan bahwa “Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat”.³ Sedangkan karakter merupakan seperangkat sifat-sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebijakan, dan kematangan moral seseorang.⁴

Pendidikan karakter di Indonesia menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan nasional, terutama untuk membentuk generasi muda yang memiliki akhlak, moralitas, dan perilaku yang

¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kurikulum 2013: Dokumen Kurikulum (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), 12-15.

² Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Rosda Karya, 2013), 4.

³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 11.

⁴ Sutarno Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 77.

baik.⁵ Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Al-Qomariyah Klego Boyolali, sebagai lembaga pendidikan di tingkat dasar, memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa sejak dini.⁶ Pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki keterampilan sosial dan etika yang baik dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Namun, meskipun pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, implementasinya di lapangan, terutama di tingkat sekolah dasar, masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain: kurangnya pemahaman yang mendalam dari pendidik tentang cara-cara yang efektif dalam mengajarkan nilai-nilai karakter, terbatasnya fasilitas pendukung serta pengaruh lingkungan sosial yang seringkali tidak mendukung pendidikan karakter yang baik.⁸

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi implementasi pendidikan karakter di sekolah tersebut dan memberikan masukan atau rekomendasi bagi pengembangan pendidikan karakter yang lebih efektif di masa depan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data diperoleh melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan guru bahasa Arab, serta

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum Pendidikan Karakter* (Jakarta: Depdiknas, 2003), 12-15.

⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Standar Kompetensi Lulusan* (Jakarta: Kemendikbud, 2013), 25-30.

⁷ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Standar Pendidikan Karakter* (Jakarta: BSNP, 2016), 10-15.

⁸ Agus Setiawan, "Tantangan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Karakter* 5, no. 1 (2021): 10-25.

analisis dokumen seperti kurikulum, rencana pembelajaran dan materi ajar. Subjek penelitian adalah guru Bahasa Arab dan siswa kelas VI di MIM Al-Qomariyah Klego. Jumlah partisipan inklusi dalam penelitian ini adalah 2 guru bahasa Arab dan 20 siswa kelas VI diambil secara acak/random. Sedangkan partisipan eksklusi adalah para siswa yang tidak ikut terlibat dalam penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis tematik yaitu metode analisis data kualitatif yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengkode, dan mengkategorikan tema atau pola yang muncul dalam data.⁹ Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami makna dan konteks data secara mendalam.¹⁰

Hasil dan Pembahasan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) nilai berarti sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Jika dilihat dari pengertian lain nilai mempunyai arti sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Maksudnya kualitas yang memang membangkitkan respon penghargaan. Nilai berasal dari bahasa latin yang mempunyai arti berguna, mampu, dan berdaya, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan seseorang. Nilai merupakan sesuatu yang dijunjung tinggi yang dapat menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan yang erat antara nilai dan etika. Target pendidikan nilai moral secara sosial ialah membangun kesadaran interpersonal yang mendalam. Peserta didik dibimbing untuk

⁹ Bryman, *Social Research Methods*, 342.

¹⁰ Creswell, *Research Design*, 227.

mampu menjalin hubungan sosial secara harmonis dengan orang lain melalui sikap dan perilaku yang baik.¹¹

Pendidikan karakter adalah suatu usaha untuk membentuk karakter peserta didik agar memiliki sifat-sifat yang baik, seperti jujur, disiplin, kerja keras, tanggung jawab, dan peduli kepada sesama. Pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui berbagai mata pelajaran, termasuk Bahasa Arab, dengan mengaitkan materi ajar dengan nilai-nilai moral.

Mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk memperkenalkan siswa pada bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an dan sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Bahasa Arab di madrasah harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dengan menekankan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam budaya Arab dan ajaran Islam.

Implementasi pendidikan karakter di sekolah bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Pendidikan karakter berfokus pada pembentukan sikap dan perilaku positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sosial. Menurut Lickona (2004), implementasi pendidikan karakter harus dilakukan secara menyeluruh melalui tiga tahap: pengajaran nilai-nilai moral, pembentukan perasaan moral, dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam tindakan. Proses ini memerlukan pendekatan yang sistematis, di mana pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan apa yang benar, tetapi juga bagaimana merasakannya dan mewujudkannya dalam kehidupan nyata.¹²

¹¹ Suparlan, S. *Penguatan pendidikan karakter dengan menggunakan metode imtaq dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar/MI*. MASALIQ, 2021, 1(3), 17–32

¹² Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 2004), 12–15

Implementasi pendidikan karakter dalam materi dan metode pembelajaran sangat penting untuk mengembangkan karakter siswa. Menurut Sutarjo Adisusilo, pembelajaran nilai karakter konstruktivisme dapat diintegrasikan ke dalam materi pelajaran melalui metode diskusi dan presentasi.¹³ Dharma Kesuma berpendapat bahwa pendidikan karakter harus terintegrasi dalam kurikulum sekolah untuk mengembangkan karakter siswa yang baik. Kesuma menekankan pentingnya metode pembelajaran aktif, seperti role-playing dan simulasi, dalam mengembangkan karakter siswa.¹⁴ Kajian ini juga menyoroti peran guru sebagai model dan fasilitator dalam mengembangkan karakter siswa dan kunci keberhasilan pendidikan karakter.

Dalam konteks pendidikan Islam, Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani menekankan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam materi pelajaran untuk mengembangkan karakter siswa yang beriman dan bertakwa.¹⁵

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di MIM Al-Qomariyah Klego terintegrasi dalam setiap aspek pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran Bahasa Arab. Yaitu dengan penanaman nilai-nilai karakter pada tiap materi yang diajarkan. Beberapa nilai karakter yang diajarkan melalui mata pelajaran bahasa Arab di kelas VI antara lain:

1. Kejujuran (*Honesty/Truthfulness*): Mengajarkan pentingnya berkata jujur melalui pembelajaran kosa kata dan ungkapan.

¹³ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2022), 77.

¹⁴ . Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2021), 90.

¹⁵ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2023), 45.

2. Tanggung Jawab (*Responsibility*): Mengajarkan peran dan tanggung jawab seseorang dalam masyarakat.
3. Disiplin (*Discipline*): Menggunakan struktur kalimat yang tepat dan aturan bahasa.
4. Percaya Diri (*Confidence*): Meningkatkan kepercayaan diri melalui pembelajaran lisan dan dialog.
5. Mandiri (*Independent*): Meningkatkan kemampuan mandiri dalam mengerjakan soal latihan dan tugas.
6. Komunikatif (*Communicative*): Berdialog efektif menggunakan bahasa Arab.
7. Kreatif (*Creative*): Mengembangkan kreativitas dalam menulis dan berbicara.
8. Gemar Membaca (*Love Reading*): Meningkatkan minat membaca dan mempelajari bahasa Arab.
9. Menghargai (*Respect*): Menunjukkan sikap hormat kepada guru dan teman.
10. Rasa Ingin Tahu (*Curiosity*): Mengarahkan rasa ingin tahu siswa ke hal-hal positif

Dari hasil wawancara, guru bahasa Arab di MIM Al-Qomariyah Kleo dalam mengimplementasikan pendidikan karakter menggunakan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya mengajarkan keterampilan berbahasa tetapi juga menekankan nilai-nilai moral yang ada dalam teks-teks yang diajarkan.

Metode yang digunakan oleh guru bahasa Arab di MIM Al-Qomariyah Kleo dalam mengimplementasikan pendidikan karakter meliputi metode ceramah, diskusi kelompok, dan role play. Dalam setiap pembelajaran, guru selalu mengaitkan materi dengan pengajaran karakter, misalnya dengan menceritakan kisah-kisah nabi yang penuh dengan nilai-nilai moral. Selain itu, penggunaan metode interaktif seperti diskusi dan permainan edukatif juga mendukung penanaman karakter di kalangan siswa.

Beberapa faktor pendukung implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Arab di MIM Al-Qomariyah Klego antara lain: komitmen tinggi dari guru untuk menerapkan pendidikan karakter, penggunaan media pembelajaran yang interaktif, seperti audio-visual, untuk memperkaya pengalaman belajar siswa serta keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung pembelajaran di rumah.

Namun, tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dalam menerapkan pendidikan karakter secara maksimal dalam pembelajaran Bahasa Arab yang lebih fokus pada penguasaan bahasa, keterbatasan sumber daya, seperti buku referensi yang berkualitas dan teknologi yang memadai serta kurangnya pelatihan khusus bagi guru untuk mengintegrasikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Arab. Selain itu, kesadaran dan komitmen dari seluruh pihak sekolah sangat penting agar pendidikan karakter dapat berjalan dengan optimal.

Penelitian yang dilakukan di MIM Al-Qomariyah Klego mengungkapkan bahwa pendidikan karakter dapat diintegrasikan dengan efektif dalam pembelajaran Bahasa Arab melalui berbagai pendekatan dan metode pembelajaran yang memperhatikan nilai-nilai moral yang ada dalam ajaran Islam dan budaya Arab. Penanaman karakter ini dilakukan melalui keterkaitan materi pelajaran Bahasa Arab dengan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kreativitas. Penggunaan metode ceramah, diskusi, dan role play mendukung pembentukan karakter yang positif pada siswa.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter memang dapat diimplementasikan dalam berbagai mata pelajaran, termasuk Bahasa Arab. Sebagai contoh, penelitian oleh Sumaryanto (2020) juga menekankan pentingnya mengaitkan

materi ajar dengan nilai moral yang terkandung dalam budaya dan ajaran agama.¹⁶ Dalam hal ini, pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, tetapi juga untuk membentuk kepribadian siswa yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam, seperti yang ditemukan dalam penelitian MIM Al-Qomariyah Klego. Aspek penting yang ditemukan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Heri Gunawan (2022) yang juga menekankan efektivitas metode role play dan simulasi dalam mengembangkan karakter siswa.¹⁷ Penggunaan metode yang mengaktifkan siswa, seperti diskusi kelompok dan permainan edukatif, dapat memberikan dampak yang lebih kuat terhadap pembentukan karakter dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat ceramah saja.

Namun, tantangan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter di MIM Al-Qomariyah Klego, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, juga merupakan tantangan yang ditemukan dalam penelitian lain, misalnya oleh Agus Setiawan (2021), yang mengungkapkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada dukungan berbagai pihak, termasuk orang tua dan lembaga pendidikan.¹⁸ Selain itu, kurangnya pelatihan guru untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran juga menjadi hambatan yang sering ditemukan di banyak sekolah, sebagaimana yang tercermin dalam penelitian di MIM Al-Qomariyah Klego.

¹⁶ Sumaryanto, "Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Pendidikan Karakter* 3, no. 2 (2020): 123-140.

¹⁷ Heri Gunawan, "Penggunaan Metode Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan* 24, no. 1 (2022): 45-60.

¹⁸ Agus Setiawan, "Tantangan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Karakter* 5, no. 1 (2021): 10-25.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Arab di MIM Al-Qomariyah Klego telah berjalan dengan efektif. Pendidikan karakter diintegrasikan dalam setiap materi pembelajaran, dengan penekanan pada nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, percaya diri, dan kreativitas, yang diajarkan melalui berbagai pendekatan dan metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi kelompok, dan role play. Meski demikian, tantangan seperti keterbatasan waktu, sumber daya, serta kurangnya pelatihan khusus bagi guru masih menjadi hambatan yang perlu diatasi.

Faktor pendukung yang berperan penting dalam keberhasilan implementasi pendidikan karakter antara lain komitmen guru yang tinggi, penggunaan media pembelajaran interaktif, dan keterlibatan aktif orang tua. Namun, perlu dilakukan perbaikan dan pengembangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter. Saran untuk penelitian lanjutan adalah mengembangkan kurikulum yang lebih integratif, meningkatkan kompetensi guru dan mengembangkan media pembelajaran yang lebih interaktif.

Daftar Pustaka

- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2022.
- Agus Setiawan. "Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 12, No. 2 (2021): 123-140.
- Bryman, Alan. *Social Research Methods*. New York: Oxford University Press, 2012.
- Creswell, John W. *Research Design*. Thousand Oaks: Sage Publications, 2014.

- Dharma Kesuma. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2021.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Hamdani, Hamid, dan Beni Ahmad Saebani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2023.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Kurikulum 2013: Dokumen Kurikulum*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013.
- Lickona, Thomas. *Character Matters: How to Help Our Children Develop Empathy, Honesty, Responsibility, and Other Essential Virtues*. New York: Simon and Schuster, 2004.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2004.
- Sumaryanto. "Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 10, No. 1 (2020): 1-12.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosda Karya, 2013.
- Suyanto. "Urgensi Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 5, No. 1 (2019): 1-10.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.